

Pengaruh Opini dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderator Kuasi

Marini Lestari¹

Yulis Diana Alfia²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Indonesia

*Correspondences : yulis.diana@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan pergantian auditor terhadap *audit delay* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yang dipilih karena sektor ini dinilai cukup terdampak pandemi Covid-19 serta memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan yang bervariasi. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 356 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, pergantian auditor, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara opini audit maupun pergantian auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai keterbatasan peran reputasi KAP sebagai faktor moderasi, sehingga menegaskan bahwa reputasi KAP lebih relevan dipertimbangkan sebagai faktor langsung dalam mempengaruhi *audit delay*..

Kata Kunci: Opini Audit, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, *Audit Delay*

The Effect of Audit Opinion and Auditor Turnover on Audit Delay with KAP Reputation as Quasi Moderator

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion and auditor switching on audit delay, with the reputation of Public Accounting Firms (KAP) as a moderating variable. The research object is non-primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period, which were chosen due to their significant exposure to the Covid-19 pandemic and varying levels of timeliness in financial reporting. A total of 356 observational data were selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that audit opinion, auditor switching, and KAP reputation have a positive effect on audit delay. However, KAP reputation does not moderate the relationship between audit opinion and auditor switching with audit delay. This study contributes to the understanding of the limitations of KAP reputation as a moderating factor, emphasizing that KAP reputation is more relevant as a direct factor influencing audit delay.

Keywords: Audit Opinion, Auditor Turnover, KAP Reputation, *Audit Delay*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 8
Denpasar, Agustus 2025
Hal. 2205-2215

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i08.p21

PENGUTIPAN:

Lestari, M., & Alfia, Y. D.
(2025). Pengaruh Opini dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderator Kuasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8), 2205-2215

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
10 Mei 2025
Artikel Diterima:
13 Agustus 2025

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

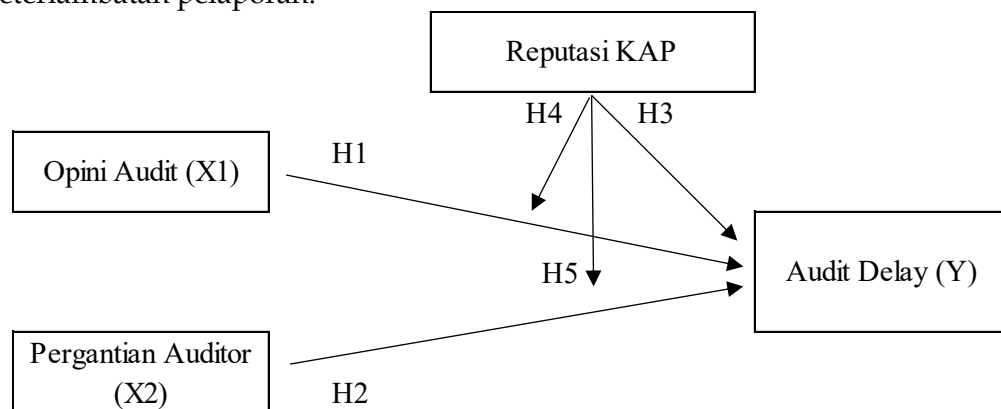
Financial statement merupakan dokumen yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu entitas selama jangka waktu tertentu. Penyusunan financial statement wajib mengandung informasi yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan konsisten. Ketepatan waktu pengungkapan financial statement dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna informasi keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, batas waktu pelaporan financial statement entitas kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 3 bulan setelah berakhirnya tahun pembukuan. Keterlambatan audit (*Audit Delay*) mengacu pada durasi hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya, dimulai dari tanggal berakhirnya tahun berjalan hingga tanggal pengungkapan financial statement yang telah diaudit.

Terjadi peningkatan signifikan jumlah entitas publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan financial statement tahunan yang telah teraudit selama terjadinya pandemi. Tercatat untuk periode tahunan yang berakhir 31 Desember 2019, perusahaan yang terlambat dalam mengunggah financial statement yang telah teraudit hanya berjumlah 30. Namun, terjadi lonjakan yang sangat besar pada periode tahunan berikutnya yakni 31 Desember 2020 perusahaan yang terlambat dalam mengunggah financial statement yang telah teraudit berjumlah 88 perusahaan. Dan, tren lonjakan tersebut berlanjut hingga periode 31 Desember 2021, jumlah perusahaan yang terlambat meningkat menjadi 91 perusahaan. Dari 11 sektor bisnis yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor konsumsi non-primer adalah sektor yang paling menyumbang jumlah perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa faktor yang berkontribusi pada lamanya rentang waktu penyelesaian audit, seperti opini audit, pergantian auditor, hingga reputasi KAP. Lukluk et al. (2023) menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Gaol dan Duha (2021), Sari (2022), dan Mubaliroh et al. (2021) menunjukkan opini audit berdampak negatif pada *audit delay*, yang artinya opini non-modifikasi mengakibatkan rentang *audit delay* yang semakin pendek. Hasil berbeda diungkapkan oleh Anggraeni et al. (2022) dimana peneliti menjelaskan bahwa opini audit tidak berdampak terhadap *audit delay*. Terkait pergantian auditor, Hadi & Gharniscia (2023) dan Indrayani & Wiratmaja (2021) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, Waris dan Din (2023) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sementara Wiryakriyana & Widhiyani (2017) menunjukkan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan reputasi KAP, Wulandari & Dhia Wenny (2021) dan Sihombing (2021) menunjukkan reputasi KAP dapat memoderasi variabel opini audit terhadap *audit delay*. Sedangkan Daeli & Widiyati (2024) serta Yulianah & Mubarak (2023) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Azalia & Butar Butar (2020) menyatakan KAP dengan reputasi baik diasumsikan mampu menghasilkan laporan berkualitas tinggi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan masih tingginya angka keterlambatan penyampaian laporan keuangan khususnya pada sektor konsumsi non-primer menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan pergantian auditor terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi kuasi pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan reputasi KAP sebagai kuasi moderator, bukan moderasi murni, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran ganda reputasi KAP baik sebagai prediktor langsung maupun sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada sektor konsumsi non-primer, yang jarang menjadi objek penelitian *audit delay* meskipun memiliki tingkat keterlambatan pelaporan paling tinggi. Sektor ini menghadapi tantangan audit yang unik, seperti tingginya volume transaksi harian, variasi jenis produk, kompleksitas rantai pasok, serta sensitivitas terhadap perubahan daya beli masyarakat. Faktor-faktor ini meningkatkan risiko salah saji dan memperpanjang proses audit, sehingga relevan untuk diteliti lebih dalam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan posisinya dalam literatur *audit delay* sebagai upaya memperluas perspektif moderasi reputasi KAP sekaligus memberikan pemahaman kontekstual pada sektor yang paling rentan terhadap keterlambatan pelaporan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: (1) Opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023; (2) Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023; (3) Reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023; (4) Reputasi KAP dapat memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023; dan (5) Reputasi KAP dapat memoderasi hubungan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Data yang dianalisis diolah melalui program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25, dengan analisis regresi linier berganda sebagai metode utama karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian dilakukan pada perusahaan publik sektor konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Periode tersebut dipilih karena mencakup masa pandemi Covid-19 (2020–2021) dan fase transisi pemulihan ekonomi (2022–2023), yang secara signifikan memengaruhi efisiensi proses audit dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan keuangan (*audit delay*). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan terkait. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada jurnal, artikel, dan literatur relevan dengan topik penelitian.

Populasi penelitian meliputi 142 perusahaan go publik sektor konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai perusahaan sektor konsumsi non-primer di BEI selama 2020–2023, (2) tidak mengalami *delisting* dan tidak baru tercatat selama periode tersebut, dan (3) memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan auditan selama 2020–2023. Dari total populasi, diperoleh 89 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total sampel penelitian berjumlah 356 ($89 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, diukur dengan rasio antara selisih tanggal laporan auditor dan tanggal tutup buku dibagi dengan batas maksimal penyampaian laporan keuangan auditan (90 hari). Variabel independen terdiri dari opini audit dan pergantian auditor. Opini audit diukur dengan teknik dummy, dimana laporan keuangan dengan opini non-modifikasian diberi nilai 1 dan opini modifikasian diberi nilai 0. Sedangkan pergantian auditor diukur dengan teknik dummy, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan pergantian diberi nilai 0. Variabel moderasi adalah reputasi KAP, diukur dengan teknik dummy dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP terafiliasi *Big-Four* diberi nilai 1 dan yang menggunakan KAP non *Big-Four* diberi nilai 0.

Analisis data menggunakan beberapa pengujian statistik meliputi statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan model persamaan:

$$AD = \alpha + \beta_1 DOA + \beta_2 DPA + e \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$

$$AD = \alpha + \beta_1 DOA + \beta_2 DPA + \beta_3 RKAP + \beta_4 DOARKAP + \beta_5 DPARKAP + e \dots \dots \dots \text{(Model 2)}$$

Dimana AD adalah audit delay, DOA adalah opini audit, DPA adalah pergantian auditor, dan RKAP adalah reputasi KAP. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan

variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengukur pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari 89 perusahaan manufaktur sektor konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, menghasilkan total 356 observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari total populasi 142 perusahaan. Periode penelitian ini mencakup masa pandemi Covid-19 dan periode pasca-pandemi, yang memberikan konteks penting terhadap interpretasi hasil penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Audit Delay

	N	Min.	Max.	Mean	Std.
Audit Delay	356	0,33	1,12	0,76	0,20

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel diatas, variabel audit delay memiliki nilai rata-rata 0,76 (setara dengan 68 hari setelah berakhirnya periode laporan keuangan) dengan standar deviasi sebesar 0,20. Nilai minimum audit delay adalah 0,33 (30 hari) yang dimiliki oleh PJAA pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,12 (101 hari). Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi audit delay antar perusahaan tidak terlalu besar, yang berarti hanya sedikit perusahaan yang menyelesaikan proses audit jauh lebih cepat atau lambat dari rata-rata keseluruhan.

Tabel 2. Statistik Frekuensi Variabel Opini Audit

		Frekuensi	Persentase
Valid	Opini modifikasi	42	11,8%
	Opini non modifikasi	314	88,2%
Total		356	100,0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil analisis frekuensi variabel opini audit menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel (88,2%) mendapatkan opini non-modifikasi (wajar tanpa pengecualian), sementara hanya 11,8% yang menerima opini modifikasi.

Tabel 2. Statistik Frekuensi Variabel Pergantian Auditor

		Frekuensi	Persentase
Valid	Tidak terjadi pergantian auditor	194	54,5%
	Terjadi pergantian auditor	162	45,5%
Total		356	100,0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 3. Statistik Frekuensi Variabel Reputasi KAP

		Frekuensi	Persentase
Valid	Non Big-Four	240	67,4%
	Big-Four	116	32,6%
Total		356	100,0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Untuk variabel pergantian auditor, sebanyak 54,5% perusahaan tidak mengalami pergantian auditor selama periode pelaporan, sedangkan 45,5% melakukan pergantian auditor. Sementara itu, Tabel 3 menunjukkan bahwa 67,4% perusahaan sampel diaudit oleh KAP non Big-Four, dan 32,6% diaudit oleh KAP Big-Four.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		ed Residual
N		356
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18107325
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,046
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2025

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini melakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan keandalan model. Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,065 ($>0,05$), yang berarti data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Opini Audit	0,952	1,050
Auditor Switching	0,950	1,053
KAP	0,972	1,029

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	0,000
1 Opini Audit	0,310
Pergantian Auditor	0,141
KAP	0,479

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,544 ^a	0,296	0,290	0,17064	1,769

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 5 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada Uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,769 yang berada di antara nilai DU (1,758) dan 4-DU (2,241).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,568	0,027	21,256 0,000
Opini Audit	0,104	0,029	3,617 0,000
Pergantian Auditor	0,134	0,019	7,179 0,000
KAP	0,135	0,020	6,909 0,000
Adjusted R Square = 0,290, F = 49,370, Sig. = 0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8 menghasilkan persamaan: $AD = 0,568 + 0,104OA + 0,134PA + 0,135KAP$. Nilai konstanta sebesar 0,568 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai audit delay adalah 0,568. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,290 mengindikasikan bahwa 29% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, pergantian auditor, dan reputasi KAP, sedangkan 71% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,544 menunjukkan keterkaitan moderat antara variabel independen dan audit delay.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan Anova

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,313	3	1,438	49,370	,000 ^b
	Residual	10,250	352	0,029		
	Total	14,563	355			

a. Dependent Variable: Audit Delay

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,313	3	1,438	49,370	,000 ^b
	Residual	10,250	352	0,029		
	Total	14,563	355			

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) mengkonfirmasi bahwa secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap audit delay, menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk dianalisis lebih

lanjut. Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh individual variabel independen terhadap audit delay.

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), mengindikasikan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis pertama (H1) bahwa perusahaan yang memperoleh opini modifikasi cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah et al. (2023) dan dapat dijelaskan bahwa opini modifikasi seringkali berhubungan dengan laporan keuangan yang memiliki permasalahan signifikan, sehingga auditor memerlukan prosedur audit tambahan dan waktu lebih lama untuk mendiskusikan temuan audit material dengan manajemen.

Dalam perspektif teori agensi, opini audit yang dimodifikasi memperbesar potensi konflik antara prinsipal dan agen karena mengindikasikan adanya masalah dalam penyajian laporan keuangan. Auditor sebagai pihak independen harus memperluas prosedur audit untuk mengurangi risiko audit dan melindungi kepentingan prinsipal. Kondisi pandemi dan penerapan Standar Audit 700 (Revisi 2021) yang lebih ketat juga mendorong auditor untuk berhati-hati dalam memberikan opini, sehingga memperpanjang proses audit.

Variabel pergantian auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan konsisten dengan penelitian Hadi & Gharniscia (2023). Perusahaan yang mengalami pergantian auditor cenderung memiliki audit delay lebih panjang karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami latar belakang bisnis klien, sistem akuntansi, dan membangun komunikasi yang efektif. Dalam kerangka teori agensi, pergantian auditor meningkatkan potensi asimetri informasi karena auditor baru belum memahami sepenuhnya karakteristik bisnis klien. Untuk meminimalkan risiko konflik dengan prinsipal, auditor perlu melakukan prosedur lebih rinci. Hal inilah yang menjelaskan audit delay yang lebih panjang. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021), perbedaan yang mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode penelitian.

Variabel reputasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-Four justru cenderung mengalami audit delay lebih panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daeli & Widiyati (2024) dan Yulianah & Mubarok (2023). KAP dengan reputasi tinggi seperti Big-Four umumnya menerapkan standar kualitas audit yang lebih ketat dan melakukan prosedur audit yang lebih menyeluruh untuk menjaga reputasi mereka.

Kegagalan reputasi KAP sebagai moderator dapat dijelaskan dengan dua hal. Pertama, reputasi KAP lebih berperan sebagai variabel independen langsung dibandingkan faktor moderasi. Kedua, dalam kerangka teori agensi, reputasi KAP memang meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap kualitas audit, tetapi tidak cukup untuk menekan kompleksitas yang timbul dari opini modifikasi maupun pergantian auditor. Dengan kata lain, faktor kualitas dan kompleksitas audit lebih dominan daripada efek reputasi sebagai peredam keterlambatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini audit dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumsi non-primer di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai dan melakukan prosedur audit tambahan. Pergantian auditor juga menyebabkan audit delay yang lebih panjang karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien, sistem pengendalian internal, dan risiko audit klien, serta perlu melakukan prosedur audit yang lebih ekstensif. Reputasi KAP sendiri berpengaruh positif terhadap audit delay, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara opini audit maupun pergantian auditor terhadap audit delay. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat temuan bahwa reputasi KAP lebih tepat diposisikan sebagai prediktor langsung, bukan sebagai moderator dalam konteks audit delay. Kontribusi ini menegaskan keterbatasan peran reputasi KAP dalam menjembatani hubungan variabel-variabel utama penyebab audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian auditor dan perubahan tim audit menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam merencanakan pelaporan keuangan mereka untuk memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan oleh regulator.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu lebih cermat dalam merencanakan strategi pelaporan keuangan dengan memperhatikan opini audit, pergantian auditor, dan reputasi KAP yang digunakan. Pemilihan KAP dengan reputasi tinggi memang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi perusahaan juga harus mengantisipasi potensi audit delay dengan menyiapkan dokumen dan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, proses audit dapat berjalan lebih efisien meskipun diaudit oleh KAP bereputasi tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa ruang lingkup yang terbatas pada sektor konsumsi non-primer dan periode waktu relatif pendek (2020–2023), serta hanya menggunakan beberapa variabel yang memengaruhi audit delay. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan panel data untuk menguji dinamika audit delay secara lebih mendalam, menambahkan variabel lain seperti kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, maupun profitabilitas, serta memperluas objek penelitian ke sektor. Bagi perusahaan, disarankan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk memudahkan auditor dalam menjalankan tugasnya selama proses pengauditan berlangsung, sehingga dapat mengurangi audit delay. Adapun bagi regulator seperti OJK dan organisasi sejenisnya, diharapkan dapat menyusun regulasi yang lebih tegas terhadap perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya agar para pengguna informasi laporan keuangan dapat mengambil berbagai keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan secara tepat waktu.

REFERENSI

- Arens, A. A. (2013). *Auditing and Assurance Services*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Messier, M. J., Grover, R. M., & Prawitt, D. E. (2005). *Auditing: A Conceptual Framework for Assurance Engagements* (5th ed.). South-Western College Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. (2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.
- Amara, A. V., Agustina, I. K. R., Krisnanda, I. K. B., & Sudirga, I. G. A. D. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filing pada Kepatuhan WPOP dengan Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 1–15. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.pxx>
- Anggraeni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Annisa, A., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Switching terhadap Audit Delay pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 135–139. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>
- Azalia David, H. M., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1).
- Choi, J., & Ju Park, H. (2021). Business Strategy and Audit Efforts: Focusing on Audit Report Lags. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 525–532. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0525>
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 251–263.
- Gaol, R. L., & Srikandi Duha, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1).
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Fee Audit, Auditor Switching terhadap Audit Delay. *KURS*, 8(2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/kurs/index>
- Hanifah, A. B., et al. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Ek dan Bi)*, 6(1).

- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.V31.I04.P07>
- Lukluk, S., Mujaddidah, A.-M., & Utami, E. S. (2023). Determinasi Audit Report Lag pada Perusahaan Publik Sektor Consumer Cyclical di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19 (2020-2021). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3).
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Influence of Company Size, Profitability, Solvency, Audit Opinion and the KAP's Reputation on Audit Delay. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47-66.
- Nouraldean, R. M., Mandour, M., & Hagezy, W. (2021). Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matter? *BAU Journal - Society, Culture and Human Behavior*, 2(2).
- Sari, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 11(2).
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay with KAP's Reputation as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurakunman*, 14.
- Waris, M., & Haji Din, B. (2023). Impact of Corporate Governance and Ownership Concentrations on Timelines of Financial Reporting in Pakistan. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164995>
- Yulianah, D., & Mubarak, A. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 4(1), 74-87. <https://doi.org/10.24905/jabko.v4i1.53>
- Zhou, Y., Liu, J., & Lei, D. (2022). The Effect of Financial Reporting Regimes on Audit Report Lags and Audit Fees. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-09-2021-0261>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage terhadap Audit Delay. *BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2. www.idx.co.id
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45). *Prosiding*, 16(1), 1-17.
- Rahardi, F., et al. (n.d.). Factors Affecting Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *JAKU*, 6(1). <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Yuliusman, et al. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088-1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>